

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pelayanan kesehatan RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser (studi kasus pada sarana dan prasarana tahun 2016-2017), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Tahun 2016-2017.

1. Kelengkapan, kebersihan dan kerapihan fasilitas rumah sakit.

Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit telah sesuai dengan standar rumah sakit tipe C. Akan tetapi masih ada prasarana yang rusak. Kebersihan, kerapihan dan keamanan, rumah sakit memiliki sdm yang bekerja dibidangnya yaitu ada *cleaning servis* berjumlah 59 orang, satpam 24 orang, keamanan peralatan CSSD 6 orang.

2. Kondisi dan fungsi fasilitas rumah sakit.

Kondisi fasilitas sarana dan prasarana di rumah sakit mengalami kerusakan peralatan sekitar 20% dan kerusakan gedung 30%. Kerusakan ini mengakibatkan fungsi dari fasilitas sarana dan prasarana tidak optimal, bahkan ada yang tidak dapat digunakan. Solusi yang

dilakukan rumah sakit adalah dengan melakukan kordinasi melalui rapat pada tahun 2017 dengan pihak terkait.

3. Kelengkapan alat yang digunakan.

Kelengkapan alat-alat medik sangat memenuhi standar rumah sakit tipe C. bahkan alat-alat medik yang di miliki rumah sakit juga hampir memenuhi standar tipe B. Akan tetapi karena rumah sakit memiliki keterbatasan ruangan alat-alat tersebut hanya di simpan di gudang rumah sakit dan tidak digunakan.

b. Faktor Penghambat dari ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana

1. Dana (Anggaran)

Dana (anggaran) sebagai alat penunjang keberhasilan maupun penghambat dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana. RSUD Panglima Sebaya pada tahun 2016 hingga tahun 2017 untuk dana (anggaran) ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana hanya mengandalkan BLUD. Untuk pihak pemda (Pemerintah Daerah) bantuan dana terutama untuk sarana dan prasarana dari pemda tahun 2016 hingga tahun 2017 tidak ada, bantuan baru akan diberikan pada tahun 2018.

2. Sumber daya manusia (sdm)

Sumber daya manusia (sdm) menjadi satu dari faktor penghambat ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di rumah sakit. Karena sebenarnya sdm sudah terlatih semua dalam menggunakan alat-alat yang ada di rumah sakit. Tetapi karena ada beberapa kendala seperti

tempat yang tidak sesuai, beberapa alat yang macet atau tidak berfungsi dengan baik mengakibatkan sdm yang dilatih tidak dapat menggunakan alat tersebut. Rumah sakit juga banyak menerima keluhan terkait masalah IPAL yang sangat buruk. Karena untuk pengelolaan IPAL sdm yang mengurus hanya satu orang.

3. Manajemen

Manajemen menjadi faktor penghambat dalam ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana. Fungsi manajemen sifatnya adalah universal, ada beberapa hal penting dalam menjalankan manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, pengawasan dan pertanggungjawaban. Untuk perencanaan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit bagus akan tetapi untuk pelaksanaannya tidak baik karena tidak sesuai jadwal. Pengendalian pengontrolan dan pengawasan yang ada di rumah sakit dilakukan oleh panitia lelang, panitia lelang ini dapat berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal.

B. Saran

1. Perlunya perhatian lebih untuk penanganan perbaikan sarana dan prasarana di RSUD Panglima Sebaya, karena sarana dan prasarana banyak yang rusak, keluhan masyarakat terkait sarana dan prasarana juga banyak.

2. Perlunya pelatihan untuk sumber daya manusia terutama untuk penanganan IPAL, karena yang menangani IPAL hanya satu orang dan keluhan terhadap IPAL rumah sakit sangat banyak.